

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU

Jumari

Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo

Email : ns.jumari@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang** TBC (*Tuberculosis*) yaitu suatu penyakit yang diakibatkan oleh infeksi *Mycobacterium Tuberculosis*. Secara global berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TBC (8,8 juta-12, juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan. Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 mengatakan jumlah kasus TBC di Indonesia tertinggi di provinsi Jawa Barat sebanyak 52.328 kasus Berdasarkan data tersebut bahwa Daerah Khusus Ibukota Jakarta peringkat ketiga kasus TBC terbanyak di Indonesia yaitu sebesar 24.775 kasus. Dengan adanya dukungan keluarga/orang terdekat diharapkan sangat menunjang keberhasilan pengobatan seseorang dengan selalu mengingatkan penderita agar tetap rajin berobat.

**Tujuan Penulisan :** Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Poli DOTS Rumah Sakit Umum Daerah Pademangan tahun 2020

**Metode Penelitian :** Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel berjumlah 71 pasien TB Paru diruang Poli TB DOTS. Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan metode Purposive sampling. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan data primer yang diambil langsung dari responden /informan dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan komputersasi SPSS 25.0. Analisis yang digunakan adalah Univariat dan Bivariat (Chi-square) menggunakan batas kemaknaan  $\alpha = < 0,05$

**Hasil Penelitian :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru (  $P = 0.000$ )

**Kesimpulan :** Dari ketiga variabel terdapat ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Poli DOTS RSUD

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Kepatuhan minum obat, Tuberkulosis

## ABSTRACT

**Background :** TB (*Tuberculosis*) is a disease caused by *Mycobacterium Tuberculosis* infection. Globally based on data from the *World Health Organization* (WHO) in 2016 there were 10.4 million cases of tuberculosis incidents (8.8 million-12, million) which is equivalent to 120 cases per 100,000 population. Five countries with the highest incidence of cases are India, Indonesia, China, the Philippines, and Pakistan. Health Profile The Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2016 said that the highest number of TB cases in Indonesia in West Java province was 52,328 cases. With the support of family / closest people are expected to greatly support the success of one's treatment by always reminding sufferers to stay diligent in treatment.

**Objective :** To determine the relationship of family support for medication adherence in pulmonary TB patients at the DOTS Poly Pademangan Regional General Hospital in 2020

**Methods :** The design of this research is descriptive analytic with Cross Sectional approach. Samples were 71 patients with pulmonary TB in the TB DOTS poly space. Sample collection techniques using the purposive sampling method. Research data collection techniques using primary data taken directly from respondents / informants using a questionnaire. Data management using computerized SPSS 25.0. The analysis used was Univariate and Bivariate (Chi-square) using the significance limit of  $\text{Alpa} = <0.05$

**Results :** The results of this study indicate that there is a significant relationship between family support and adherence to take medication for pulmonary TB patients ( $P = 0.000$ )

**Conclusion :** Of the three variables, there is a relationship between family support and medication adherence in pulmonary TB patients in the DOTS Polyclinic Hospital

**Keywords:** Family Support, Compliance with medication, Tuberculosis

### Latar Belakang

Penyakit Tuberkulosis (TBC) suatu penyakit yang mudah menular dimana dalam tahun-tahun ini memperlihatkan peningkatan jumlah kasus baru dan angka kematian yang disebabkan oleh penyakit TBC. TBC yaitu suatu penyakit yang diakibatkan infeksi *Mycobacterium Tuberculosis*. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TBC (8,8 juta-12, juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan. Sebagian besar estimasi insiden TBC pada tahun 2016 terjadi di Kawasan Asia Tenggara (45%) dimana Indonesia merupakan salah satu di dalamnya dan 25% nya terjadi di kawasan Afrika. Badan

kesehatan dunia mendefinisikan negara dengan beban tinggi/high burden countries (HBC) untuk TBC berdasarkan 3 indikator yaitu TBC, TBC/HIV, dan MDR-TBC. Terdapat 48 negara yang masuk dalam daftar tersebut. Satu negara dapat masuk dalam salah satu daftar tersebut, atau keduanya, bahkan bisa masuk dalam ketiganya. Indonesia bersama 13 negara lain, masuk dalam daftar HBC untuk ke 3 indikator tersebut. Artinya Indonesia

memiliki permasalahan besar dalam menghadapi penyakit TBC (WHO, 2016).

Berdasarkan Pusat Informasi Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengatakan jumlah kasus TBC di Indonesia tertinggi di provinsi Jawa Barat sebanyak 52.328 kasus, diantaranya 29.429 orang berjenis kelamin laki-laki dan 22.899 orang berjenis kelamin perempuan. Kemudian peringkat kedua yaitu Jawa Tengah sebesar 28.842 kasus. Disusul oleh DKI Jakarta sebesar 24.775 kasus dan Sumatera Utara 17.798 kasus, sedangkan di Gorontalo sebanyak 1.151 kasus. Berdasarkan data tersebut bahwa DKI Jakarta peringkat ketiga kasus TBC terbanyak di Indonesia (Kemenkes, 2018).

Sebagai upaya penanggulangan penyebaran Penyakit TB paru di DKI

Jakarta, pemerintah menekankan pada strategi program *Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS)*. Program tersebut menyediakan semua obat anti TB secara teratur, menyeluruh dan tepat waktu menjadi poin penting yang dicanangkan oleh Pemerintah. Jika tidak diobati, penyakit TBC menyebabkan kesakitan selama jangka panjang, kecacatan dan kematian. Kira-kira 50% penderita penyakit TBC paru yang tidak diobati akan meninggal dalam waktu 5 tahun, mayoritas dari 50% ini akan mati dalam waktu 18 bulan. Selain itu penderita penyakit TBC yang tidak diobati dengan baik bisa menularkan bakteri TBC pada keluarganya, termasuk anak, mereka juga tidak dapat bebas bergaul. Salah satu strategi dari DOTS adalah penerapan panduan OAT jangka pendek dengan pengawasan dari Pengawas Menelan Obat (PMO) sebagai upaya untuk kepatuhan minum obat. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis fase intesnsif adalah pasien mendapat obat setiap hari tanpa putus dan diawasi langsung untuk mencegah terjadinya kekebalan terhadap semua obat anti tuberkulosis (OAT), terutama rifamicin, pasien meminum obat sedikitnya selama dua bulan. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Dukungan keluarga merupakan bagian dari penderita yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan. Penderita akan merasa senang dan tentram apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan lebih baik, serta penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk menunjang pengelolaan penyakitnya (Friedman, 2018).

Menurut Friedman (1998), dan Bomar (2004), menjelaskan 4 jenis dukungan keluarga, yaitu : Pertama, dukungan emosional : yaitu mengkomunikasikan cinta, peduli, percaya pada anggota keluarganya (pasien TBC). Kedua, dukungan instrumental : yaitu membantu orang secara langsung mencakup memberi uang dan tugas rumah. Dukungan instrumental ini mengacu pada penyediaan barang, atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Ketiga dukungan Informasi : aspek-aspek dalam dukungan ini adalah memberikan nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarkan) informasi tentang dunia. Keempat dukungan penghargaan : jenis dukungan ini terjadi lewat ungkapan penghargaan

yang positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu lain

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2019 mengenai penyakit TB Paru di Poli DOTS RSUD Pademangan dilaporkan bahwa sejak 3 bulan terakhir persentase kasus TB Paru mengalami peningkatan kunjungan dibanding kasus penyakit lainnya, September 2019 sebanyak 87 orang, Oktober 2019 sebanyak 89 orang dan bulan November 2019 sebanyak 91 orang (Rekam medis RSUD Pademangan, 2020).

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Poli DOTS RSUD Pademangan tahun 2020”.

## **HASIL PENELITIAN**

Data hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Pademangan Jakarta Utara pada bulan Januari 2020 sampai dengan Maret tahun 2020 terhadap seluruh pasien yang berkunjung ke Poli TB DOTS.

### **Hasil Analisis**

#### **Analisis Univariat**

##### **1. Kepatuhan Minum Obat**

**Tabel 5.1**

**Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di Poli DOTS RSUD Pademangan Jakarta Utara Bulan Januari 2020**

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Presentasi
Patuh	28	39,4%
Tidak Patuh	43	60,6%
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi frekuensi responden di Poli DOTS RSUD Pademangan diketahui bahwa dari 71 responden yang patuh minum obat TB Paru sebanyak 28 responden (39,4%) dan yang tidak patuh minum obat TB Paru jumlahnya lebih banyak yaitu 43 responden (60.6%).

## 2. Dukungan Keluarga

**Tabel 5.2**

**Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien TB Paru di Poli DOTS RSUD Pademangan Jakarta Utara Bulan Januari 2020**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentasi
Baik	25	35,2%
Kurang	46	64,8%
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi responden di Poli DOTS RSUD

Pademangan diketahui bahwa dari 71 responden, sebanyak 25 responden (35,2%) mempunyai dukungan keluarga minum obat TB Paru yang baik sedangkan dukungan keluarga yang kurang terhadap kepatuhan minum obat TB paru yaitu 46 responden (64,8%).

## 3. Dukungan Emosional dan Penghargaan

**Tabel 5.3**

**Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional dan Penghargaan Pada Pasien TB Paru di Poli DOTS RSUD Pademangan Jakarta Utara Bulan Januari 2020**

Dukungan Emosional	Frekuensi	Persentasi
Baik	33	46,5%
Kurang	38	53,5%
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi responden di Poli DOTS RSUD Pademangan diketahui bahwa dari 71 responden, sebanyak 33 responden (46,5%) mempunyai dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional dan penghargaan dalam minum obat TB Paru yang baik sedangkan dukungan emosional dan penghargaan

yang kurang dalam minum obat TB paru yaitu 38 responden (53,5%).

#### 4. Dukungan Instrumental

**Tabel 5.4**

**Distribusi Frekuensi Dukungan Instrumental Pada Pasien TB Paru di Poli DOTS RSUD Pademangan Jakarta Utara Bulan Januari 2020**

Dukungan Instrumental	Frekuensi	Persentasi
Baik	31	43.7%
Kurang	40	56.3%
Total	71	100%

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi responden di Poli DOTS RSUD Pademangan diketahui bahwa dari 71 responden, sebanyak 31 responden (43,7%) mempunyai dukungan keluarga dalam bentuk dukungan instrumental dalam minum obat TB Paru yang baik sedangkan dukungan instrumental yang kurang dalam minum obat TB paru yaitu 40 responden (56,3%).

#### 5. Dukungan Informasi

**Tabel 5.5**

**Distribusi Frekuensi Dukungan Informasi Pada Pasien TB Paru di Poli DOTS RSUD Pademangan Jakarta Utara Bulan Januari 2020**

Dukungan Informasi	Frekuensi	Persentasi
Baik	31	43.7%
Kurang	40	56.3%
Total	71	100%

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi frekuensi responden di Poli DOTS RSUD Pademangan diketahui bahwa dari 71 responden, sebanyak 31 responden (43,7%) mempunyai dukungan keluarga dalam bentuk dukungan informasi dalam minum obat TB Paru yang baik sedangkan dukungan informasi yang kurang dalam minum obat TB paru yaitu 40 responden (56,3%).

#### Analisis Bivariat

##### 1. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di Poli DOTS RSUD Pademangan Bulan Januari 2020

**Tabel 5.6**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru			P Value	OR (95%CI)
	Patuh	Tidak Patuh	Total		
	F (%)	F (%)	F (%)		
Baik	25 (100%)	0 (0,0%)	25 (100%)	0,000	0,065 (0,022-0,195)
Kurang	3 (6,5%)	43 (93,5%)	46 (100%)		
Jumlah	28 (39,4%)	43 (60,6%)	71 (100%)		

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 25 responden dengan dukungan keluarga yang baik paling

banyak patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu 25 responden (100%), sedangkan 46 responden dengan dukungan keluarga yang kurang paling banyak tidak patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu sebanyak 43 reponden (93,5%). Hasil dari cross tabulasi antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat TB paru menunjukkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai P Value 0,000 (P Value < 0,05), kesimpulannya Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru.

## 2. Hubungan Dukungan Emosional dan penghargaan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di Poli DOTS RSUD Pademangan Bulan Januari 2020

**Tabel 5.7**

Dukungan Emosional dan Penghargaan	Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru			P Value	OR (95%CI)
	Patuh	Tidak Patuh	Total		
	F (%)	F (%)	F (%)		
Baik	26 (78,8%)	7 (21,2%)	33 (100%)	0,000	66,8 (12,8-348,2)
Kurang	2 (5,3%)	36 (94,7%)	38 (100%)		
Jumlah	28 (39,4%)	43 (60,6%)	71 (100%)		

Berdasarkan Tabel 5.7 diatas dapat diketahui bahwa dari 33 responden dengan dukungan keluarga yakni dukungan

emosional dan penghargaan yang baik paling banyak patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu 26 responden (78,8%), sedangkan 38 responden dengan dukungan emosional dan penghargaan yang kurang paling banyak tidak patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu sebanyak 36 reponden (94,7%). Hasil dari cross tabulasi antara dukungan emosional dan penghargaan dengan kepatuhan minum obat TB paru menunjukkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai P Value 0,000 (P Value < 0,05),kesimpulannya Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada hubungan bermakna antara dukungan emosional dan penghargaan dengan kepatuhan minum obat TB Paru.

## 3. Hubungan Dukungan Instrumental Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di Poli DOTS RSUD Pademangan Bulan Januari 2020

**Tabel 5.8**

Dukungan Instrumental	Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru			P Value	OR (95%CI)
	Patuh	Tidak Patuh	Total		
	F (%)	F (%)	F (%)		
Baik	25 (80,6%)	6 (19,4)	31 (100%)	0,000	51,3 (11,7-224,8)
Kurang	3 (7,5%)	37 (92,5%)	40 (100%)		
Jumlah	43 (60,6%)	28 (39,4%)	71 (100%)		

Berdasarkan Tabel 5.8 diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden dengan dukungan keluarga yakni dukungan Instrumental yang baik paling banyak patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu 25 responden (80,6%), sedangkan 40 responden dengan dukungan Instrumental yang kurang paling banyak tidak patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu sebanyak 37 reponden (92,5%). Hasil dari cross tabulasi antara dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat TB paru menunjukkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai P Value 0,000 (P Value < 0,05), kesimpulannya Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada hubungan bermakna antara dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat TB Paru.

#### 4. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di Poli DOTS RSUD Pademangan Bulan Januari 2020

Tabel 5.9

Dukungan Informasi	Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru			P Value	OR (95%CI)
	Patuh	Tidak Patuh	Total		
	F (%)	F (%)	F (%)		
Baik	25 (80,6%)	6 (19,4%)	31 (100%)	0,000	51,3 (11,7-224,8)
Kurang	3 (7,5%)	37 (92,5%)	40 (100%)		
Jumlah	28 (39,4%)	43 (60,6%)	71 (100%)		

Berdasarkan Tabel 5.9 diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden dengan

dukungan keluarga yakni dukungan informasi yang baik paling banyak patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu 25 responden (80,6%), sedangkan 40 responden dengan dukungan informasi yang kurang paling banyak tidak patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu sebanyak 37 reponden (92,5%). Hasil dari cross tabulasi antara dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat TB paru menunjukkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai P Value 0,000 (P Value < 0,05), kesimpulannya Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada hubungan bermakna antara dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat TB Paru.

## PEMBAHASAN

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Data yang digunakan adalah data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada pasien TB Paru yang berkunjung ke Poli TB DOTS RSUD Pademangan dengan 71 responden.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di



### **RSUD Pademangan Jakarta Utara bulan Januari 2020**

Dari hasil kuesioner yang didapatkan bahwa dari total 71 responden dinyatakan patuh minum obat 28 responden (39,4%) dan tidak patuh minum obat 43 responden (60,6%).

Adapun hasil penelitian yang sama judulnya dengan peneliti yang dilakukan oleh Thirsa Olliva (2017), Sejalan dengan hasil distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien TB di ruang IRINA C5 RSUP Prof.DR.R.D.Kandou Manado, dari responden 45 pasien patuh minum obat sebanyak 20 responden (55,6%) dan sebanyak 25 responden (66,7%) tidak patuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis fase intensif adalah pasien mendapat obat setiap hari tanpa putus dan diawasi langsung untuk mencegah terjadinya kekebalan terhadap semua Obat Anti Tuberkulosis (OAT), terutama rifamicin, pasien meminum obat sedikitnya selama dua bulan (Depkes RI, 2017).

Peneliti berasumsi kurangnya pengetahuan dari responden akan pentingnya minum obat secara teratur Hal tersebut didukung dengan karakteristik responden yang berpendidikan tinggi (Perguruan tinggi/Akademik) yang

berjumlah 3 responden semuanya patuh dalam menjalankan pengobatan TB paru.

### **2.Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di RSUD Pademangan Jakarta Utara Bulan Januari 2020**

Dari hasil kuesioner yang didapatkan bahwa diketahui bahwa dari 25 responden dengan dukungan keluarga yang baik dan patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu 25 responden (100%), sedangkan dari 46 responden dengan dukungan keluarga yang kurang dan tidak patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu sebanyak 43 responden (93,5%).. Berdasarkan hasil uji statistic Chi-square nilai P Value 0,000 (P Value < 0,05) yang berarti H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima yang artinya ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di RSUD Pademangan pada bulan Januari 2020.

Adapun hasil penelitian yang sama judulnya dengan peneliti yang dilakukan oleh Theresia S.Pitters (2018), Sejalan dengan hasil distribusi frekuensi hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Ranotana Weru, Manado dari 66 responden dukungan kategori baik 17 responden (25,8%) dan dukungan keluarga kurang sebanyak 49 responden (74,2%).

Hasil uji menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat berhubungan ( $P = 0,000$ ) dan penelitian yang dilakukan Maulani Shaufatus (2017) sejalan juga dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan hasil dukungan keluarga dipuskemas Umbulharjo I sebagian besar baik (65,4%) dan sebagian besar pasien patuh minum obat (77,3%), hasil uji Chi-square diperoleh nilai (0,008) dan hasil contingency coefficient ( $r = 0,506$ ), jadi ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta keeratan hubungan sedang.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Friedman (1998) mengatakan Dukungan keluarga merupakan bagian dari penderita yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan. Penderita akan merasa senang dan tenang apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan lebih baik, serta penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk menunjang pengelolaan penyakitnya. Peneliti menemukan ada beberapa dukungan keluarga kurang dan bahkan keseluruhan sehingga mempengaruhi kepatuhan minum obat.

Peneliti berasumsi ini disebabkan oleh sebagian besar responden mempunyai pekerjaan yang menuntut responden lebih banyak beraktivitas diluar rumah sehingga proporsi pertemuan dirumah menjadi singkat dan terbatas sehingga menyebabkan komunikasi antar keluarga kurang maksimal, jika komunikasi dalam keluarga efektif maka keluarga akan mudah mengenali kebutuhan-kebutuhan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi pasien dan hal ini juga bisa dihubungkan peneliti bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui pasien tertular dari siapa atau responden tidak tahu. Keluarga juga kurang memberikan kebebasan kepada pasien untuk mengambil kebebasan untuk mengambil keputusan terkait dengan kebutuhannya dan lebih dominan diambil alih oleh keluarga.

Hasil dari cross tabulasi antara Dukungan keluarga yaitu : Dukungan Emosional dan penghargaan, Dukungan Instrumental dan Dukungan Informasi dengan kepatuhan minum obat TB Paru .Secara teoritis, peneliti membagi dukungan keluarga dalam beberapa indikator yaitu :

### **1. Dukungan Emosional dan penghargaan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru**

Hasil Kuesioner dari 71 responden, dari 33 responden dengan dukungan keluarga

yakni dukungan emosional dan penghargaan yang baik dan patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu 26 responden (78,8%), sedangkan dari 38 responden dengan dukungan emosional dan penghargaan yang kurang dan tidak patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu sebanyak 36 reponden (94,7%). Berdasarkan hasil uji statistic Chi-quare nilai P Value 0,000 (P Value < 0,05) yang berarti H0 ditolak Ha diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan emosional dan penghargaan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru pada pasien di RSUD Pademangan pada bulan Januari 2020.

Adapun hasil penelitian yang tidak sama judulnya namun variabelnya sama dengan peneliti yang dilakukan oleh Surita Br Ginting (2019) sejalan dengan peniti dengan hasil bahwa dukungan emosional baik 18 responden (27%) sedangkan emosional kurang 48 responden (73%) dengan perolehan analisa bivariate Pvalue = 0,01 dengan  $P < 0,05$ , Ha diterima berarti ada hubungan dukungan emosional dan penghargaan dengan kepatuhan minum obat pada pasien di Poliklinik RSJ.Prof.DR.Muhammad Ildream Medan.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Friedman (1998) dan Bomar (2004) Dukungan emosional yaitu mengkomunikasikan cinta, peduli, percaya

pada anggota keluarganya (pasien TBC). Keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi dan dukungan penghargaan dimana jenis dukungan ini terjadi lewat ungkapan penghargaan yang positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu lain.

Peneliti berasumsi hal kurangnya dukungan emosional diakibatkan faktor komunikasi dalam keluarga masih kurang maksimal. Jika komunikasi dalam keluarga masih kurang atau tidak efektif maka keluarga tidak dapat mengenali kebutuhan emosional yang dibutuhkan pasien TB paru dan penghargaan yang masih kurang ini salah satunya dapat dipengaruhi oleh kurangnya hak otonomi pasien dalam mengambil keputusan terkait pengobatannya karena pengambilan keputusan masih didominasi oleh keluarga.

## **2. Dukungan Instrumental Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru**

Hasil Kuesioner 71 responden, dari 31 responden dengan dukungan keluarga yakni dukungan Instrumental yang baik dan patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu 25 responden

(80,6%), sedangkan dari 40 responden dengan dukungan Instrumental yang kurang dan tidak patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu sebanyak 37 responden (92,5%). Berdasarkan hasil uji statistic Chi-square nilai P Value 0,000 ( $P \text{ Value} < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan instrumental terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru pada pasien di RSUD Pademangan pada bulan Januari 2020.

Adapun hasil penelitian yang tidak sama judulnya namun variabelnya sama dengan peneliti yang dilakukan oleh Surita Br Ginting (2019) sejalan dengan peneliti dengan hasil bahwa dukungan Instrumental baik 8 responden (11%) sedangkan Instrumental kurang 58 responden (89%) dengan perolehan analisa bivariate Pvalue = 0,01 dengan  $P < 0,05$ ,  $H_a$  diterima berarti ada hubungan dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat pada pasien di Poliklinik RSJ.Prof.DR.Muhammad Ildream Medan.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Taylor (1995), bahwa dukungan instrumental sangat diperlukan untuk pasien Tuberkulosis khususnya pasien yang tidak patuh minum obat TB Paru, dukungan dapat membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan pasien.

Peneliti berasumsi dimana peneliti menemukan faktor yang berpengaruh seperti faktor yang diperlukan pasien misalnya tidak mengantarkan pasien saat pemeriksaan kesehatan dan penghasilan atau status ekonomi keluarga dan penghasilan yang didapatkan keluarga rendah maka sulit bagi keluarga untuk memberikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh pasien untuk pengobatan yang optimal.

### **3. Dukungan Informasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru**

Hasil kuesioner 71 responden, dari 31 responden dengan dukungan keluarga yakni dukungan informasi yang baik dan patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu 25 responden (80,6%), sedangkan dari 40 responden dengan dukungan informasi yang kurang dan tidak patuh minum obat TB paru sesuai dengan jadwal yaitu sebanyak 37 responden (92,5%). Berdasarkan hasil uji statistic Chi-square nilai P Value 0,000 ( $P \text{ Value} < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan instrumental terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru pada pasien di RSUD Pademangan pada bulan Januari 2020

Adapun hasil penelitian yang tidak sama judulnya namun variabelnya sama dengan peneliti yang dilakukan oleh Uswatul Khasanah (2019) sejalan dengan peniti memiliki dukungan Informasi baik 45 % dengan perolehan analisa bivariate Pvalue = 0,011 dengan  $P < 0,05$ , H1 diterima berarti ada hubungan dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien di Puskesmas kecamatan Ciracas..

Hasil penelitian sesuai dengan teori Friedman (1998), bahwa dukungan Informasi dimana aspek-aspek dalam dukungan ini adalah memberikan nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarnya) informasi tentang dunia (Friedman, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa keluarga hanya mendapat informasi dari petugas kesehatan dan tidak dengan intensitas keterpaparan keluarga dengan sumber-sumber dimana informasi itu dapat diperoleh seperti : koran, TV, Majalah, Radio dan pengalaman tetangga. Jika keluarga jarang terpapar dengan sumber informasi diatas maka, keluarga hanya memperoleh sebagian informasi tentang kesehatan pasien. Penerimaan atau penangkapan informasi yang diterima keluarga juga dapat dipengaruhi oleh

tingkat pendidikan dimana sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi dukungan keluarga sepenuhnya berpengaruh 100% dengan kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis, Pengelolaan kepatuhan minum obat ini dipersepsikan baik oleh sebagian besar subjek penelitian.

### **Saran**

#### **Bagi RSUD Pademangan**

Merekomendasikan adanya SPO (Standar Pelayanan Operasional) dalam penerapan pada pasien supaya mengikutkan keluarga dalam hal pengobatannya supaya lebih meningkatkan derajat mutu pelayanan kesehatan dalam mengatasi masalah kejadian TB Paru khususnya Poli TB DOTS

#### **Bagi Peneliti selanjutnya**

Diharapkan banyak peneliti yang terinspirasi dari penelitian ini. Dan peneliti selanjutnya dapat lebih kreatif, lebih spesifik dan mampu mengembangkan penelitian ini, serta menjadikan pedoman untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai penyakit Tuberkulosis serta melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang belum diteliti oleh peneliti.

### Bagi Pengawas Menelan Obat ( PMO) khususnya Keluarga Pasien

Diharapkan seorang Pengawas Menelan Obat (PMO) yakni keluarga harus lebih meningkatkan lagi peran dan tugasnya sehingga angka kepatuhan minum obat Anti Tuberkulosis meningkat. Setiap keluarga pasien/ Pengawas Menelan Obat (PMO) harus belajar untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit Tuberkulosis yang tujuannya mempercepat penyembuhan dan meminimalisasai penyebaran penyakit Tuberkulosis Paru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arni Wianti . 2017,*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Kaladawa Kabupaten Tegal Tahun 2017*. Jurnal Kepatuhan Minum Obat Tuberculosis, Dukungan Keluarga,Oktober 2017: 52 P-ISSN : 2527-3310 E-ISSN : 2548-5741.
- Badan POM RI,2015, *Pusat Informasi Obat Nasional Badan Pengawas ObatNasional*:<http://pionas.pom.go.id>. Diakses 7 Januari 2020
- Depkes, *Sepuluh penyebab kematian utama di Indonesia (semua umur)*. 2016 : Diakses 29 Desember 2019).
- Friedman, 2018,*Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik* : Penerbit Kedokteran ECG.Yogyakarta
- Ginting Surita , 2019,*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizoprenia Paru Di Poliklinik RSJ.Prof.DR.Muhammad Ildream Medan Tahun 2019*. Jurnal Kepatuhan Minum Obat Skizoprenia, Dukungan Keluarga.
- Khasanah Uswatul, 2019,*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Kecamatan Ciracas Tahun 2017*. Jurnal Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus, Dukungan Keluarga
- Kemenkes RI, 2016,*Buku Paket OAT Kategori I & II*,Kemenkes RI
- Maulani Shaufatus, Sara, Edy Suprayitno. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta*:<https://lib.unisayogya.ac.id/>.Diakses tanggal 30 Desember 2019
- Nadirawati, 2018, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga (Teori dan Aplikasi)* : PT Refika Aditama,Bandung.
- Notoatmodjo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Pitters Theresia , 2017,*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta Tahun 2017*. Jurnal Kepatuhan Minum Obat Tuberculosis, Dukungan Keluarga,

- Puspasari S, 2019, *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pernafasan* :Yogyakarta
- Olliva Thirsa, 2017,*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Ruang IRNA C5 RSUP Prof.DR.R.D Kadou Manado Tahun 2017*. Jurnal Kepatuhan Minum Obat Tuberculosis, Dukungan Keluarga,
- RisKesDas. 2018. Tuberculosis temukan obati sampai sembuh .*Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Kemenkes RI: <http://www.depkes.go.id> (Diakses tanggal 28 Desember 2019
- Tahun Omega, 2017, *Statistika Untuk Ilmu Kesehatan, Penerbit Wahana Resolusi* : Yogyakarta
- Wijaya A, 2013, *Keperawatan Medikal Bedah 1 (Keperawatan Dewasa) Teori dan Contoh Askep* : Yogyakarta